

Webinar Komunitas Belajar (KOMBEL): Berbagai Praktik Baik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Wahyu Fatihah^{1,*}, Ratna Ekawati², Wawan Hadiano³

¹SMAN 4 Cilegon, Jln. Ki Kahal Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon, Banten

²Tunas Muda School, Jln. Angsana Raya, Taman Kedoya Baru, Jakarta

³SMKN Puloampel, Jln. Raya Bojonegara Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang

*Penulis korespondensi: wahyufatihah@gmail.com

Dikirim: 7 Mei 2024

Direvisi: 6 Juni 2024

Diterima: 3 Juli 2024

Abstrak: Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang tak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Guru yang mempunyai kompetensi tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan guru, Komunitas Belajar Maju Bersama (KOMBERS) didukung oleh Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Banten mengadakan webinar menggunakan aplikasi zoom meeting dan YouTube dengan sub tema "Berbagi Praktik Baik Guru Kreatif dan Inovatif". Tujuan webinar adalah berbagi praktik baik sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Jumlah peserta lebih dari dua ratus orang, berasal dari berbagai provinsi. Materi disampaikan oleh dua orang narasumber. Narasumber pertama mengusung subtema: "Pentingnya Kepemimpinan Guru dalam Membentuk Sikap Inovasi dan Kreatif Siswa", sedangkan narasumber kedua dengan subtema "Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal". Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan aplikasinya yang dapat dilakukan di sekolah masing-masing, menjadikan peserta tertarik mengikuti sampai akhir kegiatan. Secara umum kegiatan webinar terselenggara dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kata kunci: komunitas belajar, kompetensi guru, praktik baik

Abstract: Teachers have roles and responsibility that are inseparable from the ability to educate, guide, teach and train. Teachers who have high competence in carrying out their professional duties are the key to success in improving the quality of education. To meet the needs of teachers, the Komunitas Belajar Maju Bersama (KOMBERS) supported by the Balai Guru Penggerak (BGP) Banten province, held a webinar using the zoom meeting application and YouTube with the sub-theme "Sharing Best Practices for Creative and Innovative Teachers". The aim of the webinar is to share best practices as an effort to increase teacher competency to improve the quality of education in Indonesia. The number of participants was more than two hundred people, coming from various provinces. The material was presented by two resource persons. The first resource person brought up the sub-theme: "The Importance of Teacher Leadership in Forming Students' Innovation and Creative Attitudes". Meanwhile, the second resource person with the sub-theme "Learning based on Local Wisdom". The use of language that is easy to understand and applications that can be carried out in their respective schools, makes participants interested in following until the end of the activity. In general, webinar activities were organized well and according to the predetermined schedule.

Keywords: best practice, learning community, teacher competency

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), sehingga pendidikan menjadi salah satu indikator penentu kualitas suatu bangsa. Menurut Fitri (2021), kualitas pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Faktor utamanya terbagi menjadi dua bagian yaitu lingkup makro, yakni kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pendidikan yang kurang merata, rendahnya kualitas guru, biaya pendidikan yang mahal., serta lingkup mikro yaitu metode pembelajaran yang monoton, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan rendahnya semangat dan motivasi belajar siswa (Maulansyah dkk., 2023).

Guru memiliki peran dan fungsi yang tak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih (Sopian, 2016). Guru berperan besar dalam mengembangkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Guru harus memiliki strategi yang dapat meningkatkan semangat berprestasi siswanya. Banyak cara yang bisa dilakukan, selain sikap kepemimpinan, peduli dan mengerti akan kebutuhan siswa, guru juga harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai sarana dan media pembelajaran (Fatihah, dkk., 2023).

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai bentuk pemenuhan standar kualitas yang harus dipenuhi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Rahman. 2022). Guru yang mempunyai kompetensi dan kualifikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Marengke (2019), tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Komunitas Belajar (Kombel) adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran, terutama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Sumandya dkk., 2022). Pembentukan komunitas belajar bertujuan memberikan edukasi pada anggota komunitas yang mendorong peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Komunitas belajar yang terdaftar di PMM sudah dikurasi oleh tim Kemendikbudristek. Menurut Giyanto dkk. (2023), komunitas belajar adalah kelompok

pendidik dan tenaga kependidikan di suatu sekolah atau antar sekolah yang menjadi wadah untuk belajar, berdiskusi, dan berbagi secara rutin dan terjadwal untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Webinar (Web-seminar) seri ketujuh yang dilaksanakan oleh Komunitas Belajar Maju Bersama (KOMBERS) Provinsi Banten mengusung tema "Berbagi Praktik Baik Guru Kreatif dan Inovatif". Alasan penggunaan webinar karena dapat dijangkau tanpa terbatas jarak dan tempat, sehingga berbagai kalangan dapat mengikuti kegiatan webinar kapan dan dimana saja selagi memiliki aksesnya (Fitriati. 2022). Seri webinar tersebut sudah terprogram dalam kegiatan PMM, sehingga kegiatan webinar dilakukan dalam lembaga resmi. Tujuan webinar adalah berbagi praktik baik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Metode

Artikel ditulis menggunakan metode deskriptif, dimana pembahasan disajikan berupa deskripsi kegiatan yang telah dilakukan (Hamzah, 2019). Pelaksanaan webinar dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi *Zoom* dan *YouTube*. Webinar seri ketujuh dilaksanakan oleh Komunitas Belajar Maju Bersama (KOMBERS) dan didukung oleh Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Banten mengusung tema "Berbagi Praktik Baik Guru Kreatif dan Inovatif".

Pelaksanaan webinar dilakukan beberapa tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi, dan rencana tindak lanjut. Beberapa kegiatan dalam tahap tersebut adalah:

- Tahap perencanaan: kegiatan yang dilakukan adalah membentuk kepanitiaan, menentukan tema sesuai dengan kebutuhan guru, mencari narasumber yang sesuai, menyusun jadwal kegiatan seminar disesuaikan dengan kesepakatan waktu dengan narasumber, menghubungi vasilator sebagai pembina kegiatan sekaligus sebagai *keynote speaker*, membuat *flyer* kegiatan, menginformasikan pada anggota komunitas, mempromosikan kegiatan webinar pada Komunitas Belajar (KOMBEL) di PMM dan berbagai media sosial, serta membuat kelengkapan administrasi lainnya.
- Tahap pelaksanaan: tahap pelaksanaan adalah tahap inti kegiatan webinar. Kegiatan pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi tiga bagian, yakni pembukaan, presentasi oleh *keynote speaker*, dan dua orang narasumber, serta penutup.
- Tahap evaluasi dan rencana tindak lanjut: pada tahap ini panitia dan narasumber mengevaluasi kegiatan webinar yang telah dilakukan. Evaluasi perlu dilakukan guna

meningkatkan kualitas kegiatan selanjutnya. Rencana tindak lanjut berupa kegiatan webinar KOMBERS selanjutnya sesuai dengan program kerja.

3. Hasil dan Diskusi

Webinar Komunitas Belajar Maju Bersama (KOMBERS) seri tujuh dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 dari jam 13.00 – 16.00 WIB. Jumlah peserta yang semula diperkirakan hanya berjumlah beberapa puluh orang, ternyata mencapai lebih dari dua ratus orang yang berasal dari berbagai provinsi dan berbagai jenjang pendidikan. Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* dan *YouTube*, sehingga dapat menjangkau banyak peserta dari berbagai wilayah, menghemat biaya, dapat diakses melalui *smartphone* atau laptop, serta dapat di-*download* agar peserta dapat lebih memahami materi webinar.



Gambar 1. *Flyer* webinar dan *Keynote Speaker*

Kegiatan dibuka oleh moderator yakni bapak Wawan Hadianto, M.Pd., guru SMKN Puloampel sekaligus pengurus KOMBERS dan guru penggerak Angkatan 4. Selanjutnya kata sambutan oleh fasilitator Kepala Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Banten, bapak Dr. Sugito Adiarsito, M.Pd.Or. Beliau menyambut baik kegiatan tersebut yang merupakan kegiatan kemitraan antara BGP Provinsi Banten dengan komunitas belajar (KOMBEL) yang ada di Provinsi Banten, dalam upaya memberikan andil untuk memajukan pendidikan di Indonesia. *Flyer* webinar dan sambutan dari Kepala BGP diberikan dalam Gambar 1.

Menurut beliau, permasalahan pendidikan yang dihadapi siswa saat ini terbagi menjadi dua bagian, yakni *learning area* yang mencakup mata pelajaran yang bermuatan pengetahuan dan keterampilan. Misalnya ketika mempelajari Bahasa Indonesia, siswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kosa kata dan tata kalimat, sedangkan keterampilan yang

dimiliki adalah kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Permasalahan selanjutnya adalah *general capability* yaitu kemampuan umum yang harus dimiliki semua orang dalam kehidupannya. Misalnya kemampuan membangun karakter, *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, literasi, kolaborasi, sehingga diperlukan inovasi dan kreativitas dalam menjalankan kehidupan nyata baik sekarang atau masa depan. Dengan demikian, guru harus bisa mengatasi segala tantangan dalam kedua permasalahan tersebut. Dalam hal ini guru harus mengkoneksikan antara proses pembelajaran di kelas dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan nyata.

Selain dibutuhkan jiwa kepemimpinan, guru juga harus inovatif agar mampu memanfaatkan lingkungan sekitarnya berupa kearifan lokal. Hal ini penting dilakukan guna meningkatkan kompetensi dalam menyiapkan kemampuan mengatasi permasalahan *learning area* dan *general capability*, sehingga siswa memiliki bekal dalam menjalani hidup dalam dunia nyata dengan kemampuan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di lingkungannya.

Di akhir sambutannya, beliau berharap kegiatan webinar dapat terus berjalan di waktu berikutnya dan terencana dengan baik. BGP provinsi Banten siap melayani dan mendukung penuh dengan membantu berbagai sarana yang diperlukan, seperti fasilitas *zoom meeting* dengan kapasitas ratusan bahkan ribuan peserta, serta sarana penerbitan sertifikat kegiatan. BGP Provinsi Banten juga telah mempersiapkan *dashboard* guna mempermudah para guru untuk memilih tema-tema webinar guna meningkatkan kompetensi diri.

Sesi selanjutnya adalah presentasi oleh para narasumber. Narasumber pertama adalah ibu Ratna Ekawati, M.Pd, kepala sekolah Tunas Muda *School*, sekaligus *Montessori Coordinator*, serta narasumber kedua adalah Ibu Wahyu Fatihah, M.Pd, guru kimia SMAN 4 Cilegon, penggiat pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pokok bahasan dari kedua narasumber tersebut sebagai berikut:

1. Narasumber pertama.

Subtema bahasan narasumber pertama adalah "Pentingnya Kepemimpinan Guru dalam Membentuk Sikap Inovasi dan Kreatif Siswa". Terinspirasi dari filosofi Ki Hajar Dewantoro "*Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*" yang berarti di depan memberi teladan, di tengah menginspirasi, di belakang memberi dorongan. Maknanya dimanapun guru berada, sosok guru adalah sebagai pemimpin yang diteladani, menginspirasi dan memotivasi untuk semua siswanya. Kepemimpinan guru diharapkan dapat meningkatkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bernalar kritis,

berkebinekaan global, kreatif, mandiri, bergotong royong, yang dalam Kurikulum Merdeka tercakup dalam profil pelajar Pancasila.

Hasil dari proses pembelajaran seharusnya menghasilkan siswa yang inovatif. Untuk menjadi inovatif terlebih dahulu siswa harus memiliki *creative thinking* dan *critical thinking* yang tinggi. *Creative thinking* adalah kemampuan untuk menganalisa informasi dengan menghubungkannya dengan informasi yang lain, sehingga menimbulkan gagasan atau ide-ide baru. Sedangkan *critical thinking* adalah kemampuan untuk menganalisa terhadap informasi atau permasalahan yang datang secara logis.

Guru harus berani keluar dari zona nyaman dan menerima segala perubahan. *Curriculum is the life itself*. Kurikulum berkembang sesuai dengan kebutuhan seseorang. Perubahan *mindset* yang utama dilakukan oleh guru adalah kurikulum bukan sebatas buku teks. Buku bukan satu-satunya sumber ilmu. Guru harus banyak mencari sumber ilmu dan melibatkan siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Mengubah pola pembelajaran dari *secondary resources* menjadi *primary resources*.

Perubahan *mindset* dari *cooperation* menjadi *collaboration*. Pola kerja *cooperation* adalah sekumpulan komunitas, namun bekerja sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan *collaboration* harus bekerja sama dalam komunitas, saling tolong-menolong untuk maju bersama guna mencapai tujuan yang telah disepakati. Dalam berkolaborasi bisa dilakukan dengan beberapa mata pelajaran untuk membahas suatu fenomena. Setiap guru membahasnya dari sudut pandang mata pelajaran masing-masing. Sehingga akhir dari kegiatan terdapat beberapa solusi dan opsi guna menyelesaikan permasalahan dalam fenomena tersebut.

2. Narasumber kedua.

Berbagi praktik baik (*best practice*) atas apa yang telah dilakukan, merupakan presentasi dari narasumber kedua dengan subtema "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal". Pepatah Minang mengatakan "*Alam Takambang Jadikan Guru*", maknanya adalah alam yang luas ini jadikan tempat, media dan inspirasi dalam proses pembelajaran. Dimanapun kita berada maka alam telah menyiapkan segala yang kita butuhkan. Manusia sebagai makhluk yang berfikir harus dapat mengelola alam sesuai dengan peruntukannya.

Mengutip dari Khotimah & Kuntjoro (2019), kearifan lokal bukan hanya sebatas adat istiadat dan budaya, tapi kearifan lokal mempunyai arti luas mencakup segala upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan alam

disekitarnya. Kearifan lokal juga mencakup perkembangan dunia industri dan teknologi, sehingga lingkungan bermanfaat bagi kehidupan manusia dan habitatnya.

Hakikat kearifan lokal adalah: terdapat nilai-nilai etika dan moral yang berasal dari budaya lokal, menanamkan rasa cinta kepada alam dan lingkungannya, berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat, sehingga hakikat kearifan lokal adalah menghargai dan peduli dengan lingkungan, serta memanfaatkannya dengan bijak.

Manfaat pembelajaran berbasis kearifan lokal bagi siswa adalah siswa akan secara langsung mengamati atau menganalisis semua potensi dan keunggulan kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Kearifan lokal akan berperan dalam membentuk karakter siswa karena menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan, menimbulkan dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap objek dan materi ajar, menumbuhkan minat dan motivasi belajar karena pembelajaran lebih menarik dan bermakna, meningkatkan keterampilan 4C (*Critical thinking, Communication, Creativity, and Collaboration*), dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.



Gambar 2. Presentasi Narasumber Pertama dan Kedua

Hasil yang dirasakan oleh pemateri yang telah menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah siswa lebih aktif dan kreatif selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga menghasilkan karya-karya yang inovatif. Hal ini disebabkan siswa langsung terlibat dalam proses pembelajaran di lapangan, dimana siswa langsung mengamati, menganalisis dan mencari solusi dalam setiap permasalahannya. Dengan demikian, siswa terbiasa berfikir kritis dalam mencari solusi dalam berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Manfaat pembelajaran berbasis kearifan lokal bagi guru adalah meningkatkan kreativitas guru dalam menyajikan materi ajar, memudahkan dalam menyajikan materi ajar, meningkatkan

komunikasi antar siswa dan guru sehingga menjadikan pembelajaran lebih *real*, karena siswa melakukan pengamatan secara langsung, sehingga guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran secara teoretis. Apalagi jika materi pelajaran tersebut bersifat abstrak, yang akan membuat siswa hanya sebatas menghayalkan dari materi yang disampaikan guru tersebut.

Belajar bukan hanya sebatas di dalam kelas. Guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu. Belajar bisa dilakukan dimana dan kapan saja. Belajar bisa dilakukan dengan siapa saja. Dengan daya kreativitasnya, guru dapat memanfaatkan alam sekitar untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajarnya. Alam sudah menyiapkan segalanya sebagai proses pembelajaran bagi kita semua. Eksplorasi alam akan meningkatkan pengetahuan dan rasa peduli lingkungan, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan mengena.

Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan cara guru harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran serta berkolaborasi dengan beberapa mata pelajaran lainnya. Kolaborasi juga dilakukan dengan instansi yang terkait demi menunjang proses pembelajaran. Selain itu, berbagai metoda dan model belajar digunakan agar pembelajaran lebih menarik, serta mendiskusikan dengan siswa tentang proses pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif.

Hasil yang diperoleh setelah menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah melakukan aksi nyata berupa menjadikan pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai budaya pembelajaran, peduli terhadap lingkungan, merawat dan meningkatkan kemanfaatannya, berbagi praktik baik kepada sesama rekan sejawat, menyebarkan virus-virus ilmu dalam bentuk lisan dan tulisan, menghasilkan karya nyata berupa produk baik fisik maupun non fisik, serta dapat mengikuti lomba-lomba karya ilmiah baik untuk guru maupun siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran berbasis kearifan lokal selain meningkatkan daya kreativitas, juga dapat meningkatkan prestasi siswa dan guru baik secara pedagogik maupun motorik (Nadlir, 2016).



Gambar 3. Peserta Webinar

Kegiatan akhir webinar adalah diskusi dan tanya jawab. Beberapa pertanyaan peserta seputar kepemimpinan guru dan proses pembelajaran serta kaitannya dengan penerapan Kurikulum Merdeka dapat dijawab dengan baik. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan aplikasinya yang dapat dilakukan di sekolah masing-masing, menjadikan peserta tertarik mengikuti sampai akhir kegiatan. Gambar 2 dan 3 memperlihatkan *snapshot* kegiatan melalui aplikasi Zoom.

Evaluasi dan rencana tindak lanjut adalah kegiatan selanjutnya yang dilakukan panitia. Secara umum kegiatan webinar terselenggara dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Beberapa permasalahan yang dihadapi adalah pengaruh kendala sinyal yang kurang stabil pada beberapa wilayah peserta. Hal lain adalah permasalahan penggunaan perangkat teknologi informasi, namun berkat kerjasama tim permasalahan tersebut dapat ditanggulangi dengan baik.

Kolaborasi dengan berbagai pihak sangat diperlukan guna kelancaran kegiatan webinar. Sebagai tindak lanjut kegiatan, Komunitas Belajar Maju Bersama (KOMBERS) Provinsi Banten berusaha konsisten mengadakan kegiatan webinar pada setiap bulannya, dengan mengangkat beberapa tema yang sesuai dengan kebutuhan guru. Sebagai tanda terimakasih, panitia menyediakan sertifikat kepada seluruh peserta yang mengisi daftar hadir dengan lengkap. Sertifikat dikeluarkan dan ditandatangani oleh kepala Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Banten. Sertifikat dapat digunakan sebagai penambah nilai poin pada penilaian kinerja karena dikeluarkan oleh lembaga resmi pemerintah.

3. Kesimpulan

Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Walau bukan satu-satunya sumber ilmu, guru harus kreatif dan inovatif guna meningkatkan kompetensinya. Banyak cara yang bisa dilakukan, dengan memulai dari memanfaatkan potensi diri serta berkolaborasi dengan seluruh *stakeholder* yang terkait. Hal lainnya yang harus dilakukan adalah mengubah *mindset* dan berani keluar dari zona nyaman, melakukan aksi nyata dengan melibatkan seluruh siswa selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna, berdaya guna serta bernilai guna.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Banten yang telah menyediakan akses link *zoom meeting* dengan kapasitas yang cukup tinggi, sehingga

dapat diakses oleh banyak peserta. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada bapak Kepala BGP Provinsi Banten, bapak Dr. Sugito Adiwarno, M.Pd. Or, yang telah bersedia membuka kegiatan webinar sekaligus sebagai *keynote speaker*. Tak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh panitia dan pengurus KOMBERS Provinsi Banten, berkat kerjasama tim yang baik kegiatan webinar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

Daftar Referensi

- Fatihah, W., Hanafi, S., & Nulhakim, L. (2023). Uji Validitas E-Modul Praktikum Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pokok Bahasan Asam Basa. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 10(2).
- Fitriati, T.N. (2022). IMPLEMENTASI WEBINAR SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19. *ASKARA: Jurnal Seni dan Desain*, 1(2), 62-70.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Giyanto, B., Hidayah, P. K. S., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, 5(2), 37-50.
- Hamzah, A. 2019. *Metodologi Penelitian & Pengembangan Research & Development. Literasi Indonesia*. Malang.
- Khotimah, K., & Kuntjoro, S. (2019). Keefektifan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Ekosistem Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X Sma. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 8(2), 240-247.
- Marengke, M. (2019). Konsep Pengembangan Kompetensi Guru. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 11(2), 287-299.
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31-35.
- Nadlir, N. (2016). Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 299-330.
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455-8466.

Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.

Sumandya, I. W., Widayani, N. L. M. M., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Pkm. Komunitas Belajar Guru Matematika Kabupaten Badung Dalam Pelatihan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 3(1), 169-76.